

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembiayaan *istishna* (X_1), pembiayaan *ijarah* (X_2), dan profitabilitas (Y). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang beralamat pusat di Muamalat Tower Jalan Prof. Dr. Satrio, Kav. 18 Kuningan Timur Setiabudi Jakarta Selatan.

3.1.1 Sejarah Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. adalah bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya. Didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendikian Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Pada tahun 1994, telah menjadi bank devisa. Produk pendanaan yang ada menggunakan prinsip Wadiah (titipan) dan *Mudharabah* (bagi-hasil). Sedangkan penanaman dananya menggunakan prinsip jual beli, bagi-hasil, dan sewa.

Nama “Muamalat” dalam istilah fiqih berarti hukum yang mengatur hubungan manusia. Nama lain yang diusulkan waktu itu adalah Bank Syariah Islam. Tetapi mengingat kemungkinan munculnya kontroversi akibat pemakaian kata-kata Syariat Islam, akhirnya nama itu diganti. Nama lain pun diusulkan, yaitu Bank Syariah Muamalat Indonesia.

Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan

syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdapat sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudharabah*. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia *Elektronik Payment* (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, BMI melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awarenes* terhadap

image sebagai Bank Syariah Islami, Modern, dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence.*”

3.1.2 Produk Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia

Dana yang dihimpun oleh Bank Muamalat Indonesia sebagian besar disalurkan dalam bentuk pembiayaan, baik untuk usaha produktif maupun untuk keperluan konsumtif. Produk pembiayaan yang disalurkan oleh BMI adalah sebagai berikut:

1. KPR iB Muamalat

KPR iB Muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu Nasabah untuk memiliki rumah tinggal, rumah susun, apartemen, dan condotel termasuk renovasi dan pembangunan serta pengalihan (take-over) KPR dari bank lain dengan Dua pilihan akad yaitu akad *murabahah* (jual-beli) atau musyarakah mutanaqisah (kerjasama sewa).

2. Pembiayaan iB Muamalat Pensiun

Pembiayaan iB Mamalat Pensiun merupakan produk pembiayaan yang membantu Nasabah untuk memenuhi kebutuhan di hari tua dengan sederet keuntungan dan memenuhi prinsip syariah yang menenangkan. Produk ini memfasilitasi pensiunan untuk kepemilikan dan renovasi rumah tinggal,

pembelian kendaraan, biaya pendidikan anak, biaya pernikahan anak dan umroh. Termasuk *take over* pembiayaan pensiun dari bank lain. Dua pilihan yaitu akad *murabahah* (jual-beli) atau *ijarah* multijasa.

3. Pembiayaan iB Muamalat Multiguna

Pembiayaan iB Muamalat Multiguna merupakan produk pembiayaan yang membantu nasabah untuk memenuhi kebutuhan barang jasa konsumtif seperti bahan bangunan untuk renovasi rumah, kepemilikan sepeda motor, biaya pendidikan, biaya pernikahan, dan perlengkapan rumah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2015) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data tujuan dan kegunaan.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sujarweni V. W., 2017) merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Menurut Nazir (2011: 55) penelitian studi kasus adalah bagian dari penelitian deskriptif. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus.

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1) Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2019:69). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pembiayaan *Istishna* (X_1)

Menurut Muljono (2015:473) pembiayaan *istishna* adalah penyediaan dana dari LKS/Bank Syariah kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan pesanan nasabah dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli (nasabah) dan pembeli (nasabah) membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan dari Lembaga Keuangan Syariah/Bank Syariah sesuai yang disepakati.

b. Pembiayaan *Ijarah*

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2015:232) *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset atau jasa sementara hak kepemilikan aset tetap pada pemberi sewa. Sebaliknya penyewa atau pengguna jasa memiliki kewajiban membayar sewa atau upah.

2) Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono (2019:69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y). Indikator Profitabilitas yang digunakan oleh penulis adalah Return On Asset PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2010 – 2021.

Berikut ini adalah operasional variabel – variabel yang digunakan :

Tabel 2.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Ukuran
Pembiayaan <i>Istishna</i> (X ₁)	Permbiyaan <i>Istishna</i> adalah penyediaan dana dari LKS/bank syariah kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan pesanan nasabah dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli (nasabah) dan pembeli (nasabah) membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan dari LKS/bank syariah sesuai yang disepakati Djoko Muljono (2015:187).	Total pembiayaan <i>istishna</i>	Rasio	Rupiah
Pembiayaan <i>Ijarah</i>	<i>Ijarah</i> adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset atau jasa sementara hak kepemilikan aset tetap pada pemberi sewa. Sebaliknya penyewa atau pengguna jasa memiliki kewajiban membayar sewa atau upah Nurhayati dan Wasilah (2013:232)	Total Pembiayaan <i>Ijarah</i>	Rasio	Rupiah
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. R. Agus Sartono (2010:122)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio	Pesentase

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang

berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87) data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga.

Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan publikasi tahunan Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2021. Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan yang berbeda-beda maka data terlebih dahulu dilakukan perlakuan tertentu dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam bentuk LN (Logaritma Natural) untuk memperkecil skala data dan untuk menormalkan distribusi data. Menurut Rosyadi (2012:24) untuk menormalkan data runtun waktu dengan mentransformasikan data dengan menggunakan LN (Logaritma Natural). Data sekunder yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari publikasi oleh instansi-instansi yang terkait seperti website resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Muamalat Indonesia dan data kualitatif berupa profil perusahaan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Ridwan dalam Alma (2015:10) Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki obyek atau subyek itu.

Laporan keuangan tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Merupakan populasi yang dipakai serta diterbitkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Serta OJK lewat Statistik Perbankan Syariah tahun 2010 – 2021.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri – ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti Ridwan (2013:240). Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengambilan sampel metode *non probability sampling* (pemilihan acak) berupa sampling jenuh. Teknik *sampling non probabilitas* merupakan suatu teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel Kuntjojo (2009). Dengan demikian sampel yang diperoleh diharapkan merupakan sampel yang representatif. Mengambil sampling jenuh merupakan suatu teknik dengan mengambil sampel yang memakai seluruh populasi Sujarweni dan Endrayanto (2012:13). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil kurang dari 30 laporan keuangan yaitu sebanyak 12 laporan keuangan laba rugi PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2021.

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data – data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data – data maupun informasi yang diperoleh dari *website* resmi yakni www.bankmuamalat.co.id dan www.ojk.go.id.

2. Studi Kepustakaan

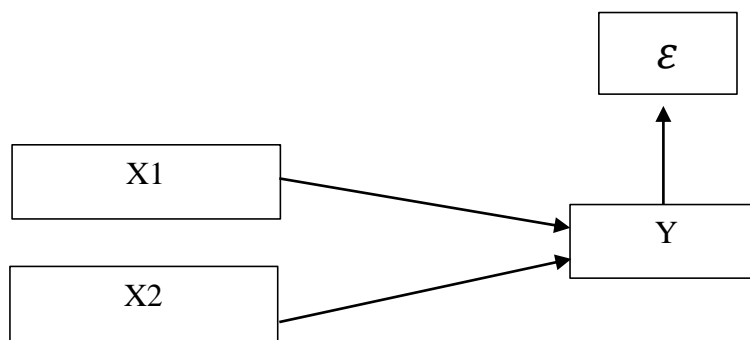
Dalam penelitian ini penulis mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, media elektronik dan hasil penelitian terdahulu sebagai landasan kerangka berpikir dalam memahami masalah penelitian.

3.2.4 Model / Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:42) paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus

mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan tiga variabel yaitu Pembiayaan *Istishna* (X_1), Pembiayaan *Ijarah* (X_2) dan Profitabilitas (Y) antar variabel tersebut saling mempengaruhi. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. 1 Model Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 = Pembiayaan *Istishna*

X_2 = Pembiayaan *Ijarah*

Y = Profitabilitas

ϵ = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisa Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji data apakah Pembiayaan *Istishna* (X_1), Pembiayaan *Ijarah* (X_2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y). Alat analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2011: 19) berpendapat, dilihat dari standar deviasi, nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum, range, sum, kurtosis serta skewness (kemencengan distribusi) gambaran diberikan statistik deskriptif. Hipotesis pengujian bukan tujuannya melainkan memberi data yang dimiliki dalam analisis teknik deskriptif.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika taraf signifikan $>0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi telah terdistribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikan $<0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas (Gunawan, 2020).

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dinilai dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 , gejala multikolinearitas tidak terdeteksi. Dan apabila nilai VIF > 10 serta nilai *torance* > 0.10 gejala multikolinearitas terdeteksi.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan dalam menguji ketidaksamaan varian dalam model regresi, variasi dalam setiap pengamatan. Regresi yang baik adalah regresi yang berada pada posisi homoskedastisitas daripada heteroskedastisitas. Jika distribusi titik pengamat di atas dan di bawah nol pada sumbu Y mengarah pada model yang ambigu, maka variabel tersebut direpresentasikan dimana tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tujuan dari autokorelasi adalah menguji hubungan yang ada pada *confuding error* di periode t dan *confuding error* dalam periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam model regresi linier. Bila terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Ghozali (2012) berpendapat, autokorelasi dapat muncul sebab pengamatan yang terus menerus berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Menurut Imam Ghozali (2011:111) Tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan $(4-du)$.

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Durbin Watson:

- a. Jika $du < DW < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi;
- b. Jika $du > DW > 4-du$, maka terjadi autokorelasi

3.2.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *istishna* (X_1) dan *ijarah* (X_2) terhadap profitabilitas (Y). Formulasi regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Bilangan konstanta

X_1 = Pembiayaan *Istishna*

X_2 = Pembiayaan *Ijarah*

e = *Standart error*

$\beta_{(1\&2)}$ = Koefisien regresi untuk masing – masing variabel independen

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data di atas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik sebagai berikut:

- a. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji t-test digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yaitu variabel pembiayaan *istishna* dan *ijarah*

terhadap profitabilitas. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai signifikan $t < \text{level of significant } (\alpha) 5\%$, maka H_a diterima. Artinya bahwa variabel independent berpengaruh positif/negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.
 2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai signifikan $t > \text{level of significant } (\alpha) 5\%$, maka H_o diterima. Artinya bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Uji Simultan (Uji Statistik F)
- (Ghozali, 2012) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – bersama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dalam hal ini, uji-F digunakan untuk mengetahui apakah pembiayaan *istishna* dan *ijarah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:
3. Jika $f\text{ hitung} > f\text{ tabel}$ atau nilai signifikan $f < \text{level of significant } (\alpha) 5\%$, maka H_a diterima. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 4. Jika $f\text{ hitung} < f\text{ tabel}$ atau nilai signifikan $f > \text{level of significant } (\alpha) 5\%$, maka H_o diterima. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Koefisien Determinasi (R^2)
- Meurut (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS, 2012) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika R^2 mendekati nol, berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen rendah;
2. Jika R^2 mendekati satu, berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen tinggi.